

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Besarnya peran pendidikan dapat mengantarkan setiap bangsa untuk berkembang dan maju. Pendidikan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai tulang punggung dalam pembangunan bangsa.

Peningkatan kualitas SDM dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai pada pendidikan tinggi, termasuk didalam sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memberikan pembelajaran khusus untuk meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan program keahliannya.

Seiring lajunya perkembangan informasi dan teknologi, saat ini hampir semua bidang pekerjaan memanfaatkan komputer sebagai alat bantu. Demikian pula dalam bidang teknik, perangkat lunak komputer sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses dan mendapatkan hasil pekerjaan yang lebih akurat. Tuntutan dunia usaha/dunia industri yang selalu berkembang dan persaingan dalam produk dan jasa menciptakan peluang munculnya teknologi baru yang memenuhi kebutuhan tersebut.

Tak terkecuali untuk pembelajaran program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Secara perlahan namun pasti AutoCAD mengalami otomatisasi gambar,

menggantikan fungsi manual yang selama ini mendominasi pekerjaan di segala bidang.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 1 Stabat merupakan salah satu sekolah unggul di tingkat Kabupaten Langkat. SMK ini memiliki program keahlian teknik industri dan bisnis manajemen yang berjumlah 8 program keahlian, yaitu program keahlian teknik komputer jaringan, program keahlian kendaraan ringan, program keahlian sepeda motor, program keahlian audio video, program keahlian gambar bangunan, program keahlian akuntansi, program keahlian administrasi perkantoran, dan program keahlian busana butik.

Program keahlian teknik gambar bangunan melaksanakan serangkaian kegiatan belajar meliputi berbagai mata diklat keteknikan. Mata diklat pada program keahlian teknik gambar bangunan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : mata diklat normatif, mata diklat adaptif dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini, mata diklat produktif merupakan mata diklat keahlian yang berhubungan langsung dengan keterampilan peserta didik. Salah satu mata diklat produktif yang diterima peserta didik kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan adalah AutoCAD.

Sebelum peserta didik mendapat pelajaran pada mata diklat AutoCAD, peserta didik terlebih dahulu mempelajari teori menggambar teknik dasar. Teori menggambar teknik dasar ini merupakan dasar yang penting, dimana peserta didik memperoleh pengetahuan tentang dasar mengenai prinsip-prinsip menggambar teknik bangunan.

Dengan demikian, ketika peserta didik mulai mempelajari menggambar dengan AutoCAD, peserta didik sudah di bekali dengan teori dasar menggambar teknik bangunan dan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar AutoCAD.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di laboratorium Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat, persentase hasil belajar mata diklat AutoCAD pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Belajar AutoCAD Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat

No	Tahun Ajaran	Perolehan Nilai								Total	
		< 69		70 – 79		80 – 89		90 – 100		Jlh (orang)	%
		Jlh (orang)	%	Jlh (orang)	%	Jlh (orang)	%	Jlh (orang)	%		
1	Genap 2012/2013	1	3.5 %	18	64.4 %	8	28.6 %	1	3.5 %	28	100 %
2	Genap 2013/2014	-	0 %	26	83.8 %	3	9.7 %	2	6.5 %	31	100 %

Sumber: SMK Negeri 1 Stabat

Dengan memperhatikan tabel diatas maka diketahui bahwa pada tahun ajaran 2012/2103 semester genap dengan peserta didik 28 orang, yang memperoleh nilai < 69 sebanyak 3.5 % (1 orang), nilai 70-79 sebanyak 64.4 % (18 orang), nilai 80-89 sebanyak 28.6 % (8 orang), nilai 90-100 sebanyak 3.5 % (1 orang); pada tahun jaran 2013/2014 semester genap dengan peserta didik 31 orang, yang memperoleh nilai < 69 sebanyak 0% (0 orang), nilai 70-79 sebanyak 83.8 %

(26 orang), nilai 80-89 sebanyak 9.7 % (3 orang), nilai 90-100 sebanyak 6.5 % (2 orang). Melihat data- data tersebut diatas, masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Seperti dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar semester genap tahun ajaran 2012/2013 dan semester genap tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan masih ada peserta didik yang nilainya di bawah standart ketuntasan minimum mata diklat produktif. Kriteria Ketuntasan Minium (KKM) untuk mata diklat produktif adalah nilai 70. Hal tersebut manjadi bukti bahwa mata diklat AutoCAD yang di peroleh peserta didik masih ada dibawah nilai 70. Hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan sehingga kompetensi dapat tercapai yaitu jika di kelas telah terdapat 90 % dari jumlah peserta didik yang telah berkompeten yaitu nilai ≥ 70 pada hasil belajar (Rodame, 2007).

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melihat metode yang dipakai pada pembelajaran AutoCAD di SMK Negeri 1 Stabat adalah metode ceramah dan demonstrasi sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran masih belum maksimal. Aktivitas pembelajaran AutoCAD yang dilakukan saat ini di SMK Negeri 1 Stabat lebih menekankan peserta didik untuk memperhatikan pengerjaan satu jenis gambar kerja yaitu saat demonstrasi dan kemudian mengerjakan tugas individu. Sehingga keahlian peserta didik dalam mengoperasikan AutoCAD tidak bisa mencapai tingkat perataan, hanya beberapa peserta didik yang mampu memperoleh hasil maksimal jika dilakukan sistem pembelajaran seperti ini. Trianto (2010) menjelaskan bahwa model *Explicit Intruction* disebut juga dengan *direct instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan

pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menerapkan pelatihan langsung yang terbimbing pada tiap pertemuan sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas. Pada tahap ini peserta didik dituntut melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh seorang guru atau instruktur AutoCAD. Seorang guru atau instruktur AutoCAD akan memberikan beberapa perintah dasar AutoCAD yang langsung di implementasikan oleh peserta didik kedalam tempat kerja masing-masing secara bertahap dan sistematis. Model pembelajaran seperti ini sangat baik digunakan untuk melatih peserta didik yang baru mengenal dunia gambar dengan melakukan pelatihan setahap demi setahap yang di pantau langsung oleh seorang guru atau instruktur AutoCAD, sehingga ilmu dasar-dasar AutoCAD dapat di terima seluruh peserta didik secara merata. Karena dalam menanamkan skill kepada peserta didik, nilai yang paling penting dilakukan seorang guru atau instruktur AutoCAD adalah bagaimana mereka menyampaikan bagian dasar-dasar AutoCAD secara baik dan benar sehingga agar peserta didik yang sebagian besar tidak mengenal AutoCAD dan dunia gambar bangunan menjadi lebih tertarik jika sudah ditanamkan modal dasar yang dapat menjadi pegangan peserta didik dalam mempelajari ilmu AutoCAD tingkat lanjut nantinya.

Berdasarkan alasan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul, “ **Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar AutoCAD Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Pada Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun ajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini perlu diadakan indentifikasi masalah untuk mempermudah penelitian dalam pengenalan masalah, adapun indentifikasi masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar pada nilai akhir peserta didik dalam keterampilan menggambar dengan program AutoCAD pada mata pelajaran gambar konstruksi bangunan?
2. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah baik?
3. Apakah fasilitas komputer yang ada di laboratorium komputer yang digunakan pada mata pelajaran gambar konstruksi bangunan dengan program AutoCAD sudah mencukupi?
4. Bagaimanakah kaitan penguasaan teori menggambar teknik dasar dalam menggambar kolom dan balok dengan hasil belajar AutoCAD?
5. Apakah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar Autocad pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas dan terbatasnya waktu, dana dan kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Model Pembelajaran *Explicit Instruction* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar konstruksi bangunan dengan menggunakan program AutoCAD.
2. Hasil belajar mata pelajaran gambar konstruksi bangunan dengan menggunakan program AutoCAD dengan pengenalan AutoCAD standart kompetensi menggambar kolom dan balok.
3. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Apakah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan peningkatan hasil belajar AutoCAD pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan peserta didik kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015?”**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar AutoCAD pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan peserta didik kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar AutoCAD pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan penulis mengenai model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.
3. Sebagai pilihan model pembelajaran bagi guru di SMK khususnya di SMK Negeri 1 Stabat.
4. Bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Meningkatkan pengetahuan merata kepada siswa dalam menggambar dengan AutoCAD dalam kompetensi menggambar kolom dan balok.
6. Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan dan tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

